

Pemanfaatan Kelapa dan Pemberdayaan Potensi Desa sebagai Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal

Destya Aji R., Fabiola Derina W., Nathanael Banu A., David C., Jessica Marlibagiawati N., Nadiya Galang K., Ardian Putranto, I Kadek Agus M.⁸, Alma Gita Y., Adhi Anindyajati

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No.44 Yogyakarta

Email: adhi.anindyajati@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised 20 September 2022; Accepted for Publication 21 Juli 2023; Published 28 Juli 2023

Abstract — Giripeni Village is one of the villages in Wates District, Kulon Progo Regency. Giripeni village is on the outskirts of the city, the area is mostly rice fields. Most of the people work as farmers and breeders. The availability of abundant foodstuffs such as grass and secondary crops is used to raise livestock. Giripeni Village has a lot of potential that can be developed, so that it becomes a tourist village to attract the wider community, both nationwide and worldwide from Giripeni Village. The development of this tourism village is one of the rural tourism developments which is expected to become a sustainable tourism development in accordance with government policies in the tourism sector. On the other hand, during the Covid-19 epidemic, many workers lost their jobs and some required workers to do their work from home. Group 88 provides video on using coconut fruit, so that people in Giripeni village whose jobs are affected by the Covid-19 pandemic can remain productive even at home. The method provided to process the coconut involves a simple steps and efficient use of materials. The research was carried out through online observation. The data in this study are secondary data obtained from the Giripeni village website and secondary data obtained based on previous research..

Keywords — Tourist village, counselling, coconut, village potential, covid-19

Abstrak—Desa Giripeni merupakan salah satu desa di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Desa Giripeni berada di pinggir kota, daerahnya sebagian besar merupakan area persawahan. Masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Ketersediaan bahan pangan melimpah seperti rumput dan palawija dimanfaatkan untuk memelihara hewan ternak. Desa Giripeni memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan, sehingga menjadi desa wisata untuk memberi daya tarik masyarakat luas, baik nasional maupun internasional dari desa Giripeni. Pengembangan desa wisata ini merupakan salah satu pengembangan pariwisata pedesaan yang diharapkan dapat menjadi suatu pembangunan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan kebijakan pemerintah di bidang pariwisata. Di sisi lain saat pandemi Covid-19 banyak pekerja kehilangan pekerjaannya dan ada pula yang mengharuskan para pekerja melakukan pekerjaannya dari rumah. Kelompok 88 memberikan penyuluhan tentang memanfaatkan buah kelapa, sehingga masyarakat di desa Giripeni yang pekerjaannya terdampak pandemi Covid-19 bisa tetap produktif walaupun hanya di rumah saja. Cara memanfaatkan buah kelapa yang kami berikan memerlukan proses yang cukup mudah, juga bahan yang dibutuhkan tidak banyak, sehingga mempermudah untuk melakukannya. Penelitian yang kelompok 88 lakukan adalah dengan melakukan observasi secara daring. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *website* desa Giripeni dan didapatkan berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Kata Kunci— Desa wisata, penyuluhan, buah kelapa, potensi desa, covid-19

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri melalui keanekaragaman wisata maupun potensi desa. Pembangunan desa hakekatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia.

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan pariwisata pedesaan yang diharapkan dapat menjadi suatu pembangunan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan kebijakan pemerintah di bidang pariwisata. Pengembangan pariwisata berkelanjutan memiliki lingkup tidak hanya ekologis dan ekonomi, melainkan keberlanjutan kebudayaan yang ada. Konsep inilah yang akan diimplementasikan dalam pengembangan pariwisata pedesaan, sehingga pengembangan desa wisata tersebut tetap mengutamakan kelestarian lingkungan. Dalam hal ini pengembangan desa harus mengetahui secara detail terkait kelebihan dan kelemahan desa, sehingga pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan karakteristik desa yang meliputi penduduk lokal sebagai subjek pengembangan dan potensi desa yang menciptakan daya tarik tersendiri.

Masyarakat yang tinggal di suatu daerah atau desa akan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemajuan teknologi, budaya maupun sosial. Untuk mengikuti perkembangan jaman maka perlu ada pengembangan masyarakat guna mengelola potensi-potensi desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Desa Giripeni merupakan salah satu desa di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Desa Giripeni berada di pinggir kota, daerahnya sebagian besar merupakan area persawahan. Masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Ketersediaan bahan pangan melimpah seperti rumput dan palawija dimanfaatkan untuk memelihara hewan ternak. Beberapa potensi desa Giripeni yang dapat menjadi daya tarik wisata 2 antara lain kerajinan batik ciprat, kerajinan keranjang dari enceng gondok, serta kebudayaan lokal seperti tarian jathilan, permainan anak tradisional. Potensi-potensi inilah yang akan dikembangkan sebagai desa wisata yang diharapkan dapat menjadi daya tarik masyarakat luas, baik nasional maupun internasional dari desa Giripeni.

Pemanfaatan buah kelapa yang ada di desa Giripeni bertujuan memaksimalkan potensi dari apa yang dimiliki Desa Giripeni sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat daerah setempat. Terkadang buah kelapa ataupun sabut kelapa dari desa Giripeni dijual ke pengepul, sehingga hasilnya tidak memberi pemasukan bagi desa itu sendiri. Maka dari itu isi dari penyuluhan ini antara lain arti dari buah kelapa, alasan kelompok kami memilih kelapa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Giripeni, menjelaskan manfaat dari setiap bagian tanaman kelapa, kandungan gizi yang terdapat dalam buah kelapa, serta bagaimana cara memanfaatkan buah kelapa itu sendiri. Program yang kami lakukan ini berguna untuk memberi informasi yang lebih lengkap, agar masyarakat di desa Giripeni bisa memaksimalkan potensi dari daerah ini. Selain itu dengan adanya penyuluhan yang kami berikan diharapkan bisa memberikan langkah-langkah yang mudah dalam mengolah buah kelapa menjadi lebih bermanfaat.

Ni Nyoman Sri Astuti (2016) melakukan penelitian dengan judul Strategi pengembangan potensi desa Mengesta sebagai desa wisata berbasis ekowisata. Hasil dari penelitian ini adalah Desa Mengesta dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata berbasis Ekowisata sesuai dengan kondisi alam dengan suasana pegunungan dan alam pedesaan serta lahan pertanian dan perkebunan yang subur. [1]

Destha Titi Raharjana (2012) melakukan penelitian dengan judul membangun pariwisata bersama rakyat: kajian partisipasi lokal dalam membangun desa wisata di Dieng Plateau. Hasil dari penelitian ini adalah eksistensi Dieng Plateau sebagai destinasi nasional bahkan internasional masih mampu menyedot perhatian para pelancong.[3]

Fafa Nurdyansyah dan Dyah Ayu Widyastuti (2017) melakukan penelitian dengan judul pengolahan limbah air kelapa menjadi nata de coco oleh ibu kelompok tani di kabupaten Kudus. Hasil dari penelitian ini adalah Ibu-ibu Kelompok Tani di Kabupaten Kudus sangat potensial untuk diberdayakan dalam pembuatan olahan pangan berbasis limbah, terutama air kelapa. [2].

Achmad Subagjo (2011) melakukan penelitian dengan judul potensi daging buah kelapa sebagai bahan baku pangan bernilai. Hasil dari penelitian ini adalah Daging buah kelapa dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku berbagai produk pangan, mulai umur buah 8-12 bulan.[4].

Alwani Hamad, Nur Afifah Handayani, Ender Puspawiningtyas (2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh umur starter *Acetobacter xylinum* terhadap produksi Nata de Coco. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh umur penyimpanan starter ditunjukkan dengan peningkatan jumlah koloni bakteri *Acetobacter xylinum* dari umur 0-19 hari [7].

Sedangkan, Rindengan Barlina (2004) melakukan penelitian dengan judul potensi buah kelapa muda untuk kesehatan dan pengolahannya. Hasil dari penelitian ini adalah Buah kelapa muda, selain bernilai ekonomi tinggi, juga bernilai gizi tinggi karena daging kelapa mengandung asam lemak esensial dan asam amino esensial yang sangat dibutuhkan tubuh[5].

Sutardi, Umar Santoso, dan Anggia (2008) melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemanasan

kelapa parut dan teknik pengunduhan terhadap rendemen dan mutu virgin coconut oil (VCO). Hasil dari penelitian ini adalah parameter mutu VCO hasil percobaan dapat memenuhi ketentuan standar mutu VCO yang ditetapkan oleh APCC.[8]

Rindengan Barlina (2018) melakukan penelitian berjudul potensi kelapa sebagai sumber gizi alternatif untuk mengatasi rawan pangan. Hasil dari penelitian ini adalah buah kelapa selain untuk bahan baku minyak goreng, dapat juga menjadi sumber protein, vitamin dan mineral untuk memenuhi sebagian dari kebutuhan gizi. Dengan berkembangnya pengolahan VCO, akan menghasilkan hasil samping seperti ampas, blonde dan skim yang masih memiliki nilai gizi yang cukup baik, sehingga berpeluang untuk diformulasi menjadi berbagai produk pangan.[9]

Setia Ningum (2017) melakukan penelitian dengan judul etnobotani kelapa (*cocos nucifera*) pada masyarakat desa Sungai Itik kecamatan Sadu kabupaten Tanjung Jabung timur oleh. Hasil dari penelitian ini adalah bagian kelapa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sungai Itik yaitu: Air kelapa (penawar racun dan obat cacar), daging kelapa (bahan makanan, santan dan kopra), tempurung kelapa (arang), sabut kelapa (bahan bakar), daun kelapa (pembungkus makanan, pembungkus buah, atap dan janur), lidi kelapa (kerajinan sapu lidi), dan batang kelapa (bahan konstruksi bangunan).[10]

Jean W. H. Yong, Liya Ge, Yan Fei Ng dan Swee Ngin Tan (2009) melakukan penelitian berjudul the chemical composition and biological properties of coconut (*cocos nucifera* L.) water. Hasil dari penelitian ini adalah Air kelapa sebagai minuman yang menyegarkan memberikan manfaat kesehatan yang penting.[11]

Di saat pandemi Covid-19 banyak pekerja kehilangan pekerjaannya dan ada pula yang mengharuskan para pekerja melakukan pekerjaannya dari rumah. Dengan adanya penyuluhan yang berisi memanfaatkan buah kelapa, masyarakat di desa Giripeni yang pekerjaannya terdampak pandemi Covid-19 bisa tetap produktif walaupun hanya di rumah saja. Cara memanfaatkan buah kelapa memerlukan proses yang cukup mudah, juga bahan yang dibutuhkan tidak banyak, sehingga mempermudah untuk melakukannya.

II. METODE PENGABDIAN

A. Proses Kegiatan KKN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Society 5.0 periode 78 Kelompok 88 di Desa Giripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan mulai 1 Oktober 2020 sampai 30 November 2020. Pihak-pihak yang berperan dalam proses pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Giripeni yaitu dosen pembimbing lapangan dan seluruh anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 88.

B. Program Kerja Potensi Desa

Sumber Data :

1. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam jurnal ini adalah data yang berasal dari *website* Desa Giripeni serta jurnal maupun artikel dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan laporan ini

Teknik Pengumpulan Data :

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah laporan ini adalah teknik observasi. Observasi dilakukan secara daring, dikarenakan pandemi *Covid-19*.

Penelitian sekarang yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan program kerja KKN mempunyai topik pembangunan desa wisata Di Desa Giripeni guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, pengembangan desa wisata ini dapat menjadi suatu pembangunan pariwisata berkelanjutan memiliki ruang lingkup tidak hanya ekologis dan ekonomi, melainkan berkelanjutan budaya yang ada.

C. Program Kerja Buku Saku berupa Penyuluhan

Metode Dasar Pelaksanaan

1. Mencari informasi mengenai potensi Desa Giripeni melalui internet.
2. Mengolah informasi yang diperoleh yaitu pemanfaatan buah kelapa yang belum dikelola dengan baik oleh masyarakat Desa Giripeni, sehingga penulis mempunyai ide untuk membuat buku saku dengan topik Potensi Kelapa Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Giripeni.

Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data tidak dapat dilakukan dengan dengan survey lapangan karena adanya pandemik *Covid-19* sehingga penulis mencari informasi melalui artikel-artikel ilmiah, *website*, berita, *ebook* dan lainnya.

Analisis Data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Kerja Potensi Desa

1. Pengalokasian Potensi Desa

Desa Giripeni memiliki beberapa potensi diantaranya keindahan alam, budaya, dan sosial masyarakat. Setiap potensi desa perlu dilakukan sebuah pengembangan yang nantinya akan bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Penyuluhan Potensi Kelapa

Penyuluhan ini berisi tentang pemanfaatan buah kelapa pada masyarakat. Desa giripeni memiliki komoditas buah kelapa yang cukup banyak. Diketahui hampir setiap rumah tangga memiliki pohon kelapa.

3. Pengembangan Desa Wisata

Dengan adanya potensi yang dimiliki desa dilakukan sebuah pengembangan menjadi desa wisata.

4. Pemetaan dan Penataan Wilayah

Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melihat komposisi potensi dari setiap wilayah guna mempermudah dalam membuat peta wilayah desa. Penataan wilayah dilakukan agar lebih tertata berdasarkan pemetaan potensi. Kemudian memperbaiki fasilitas umum dan menata lingkungan pemukiman.

5. Menyiapkan kelembagaan dan Jaringan Desa

Membentuk kelembagaan dalam desa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan berupa program kerja beserta kebijakan peraturan desa wisata baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jaringan dengan pihak luar yaitu perijinan dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam pengembangan desa wisata dengan diadakannya penyuluhan dari lembaga terkait guna pelatihan kepada masyarakat dalam mempersiapkan kemampuan komunikatif dengan para wisatawan.

6. Perumusan Paket Desa Wisata

Desa Giripeni dikemas dengan konsep paket desa wisata, dimana para wisatawan diberi kebebasan dalam memilih wilayah yang akan dikunjungi. Telah disediakan sebuah peta desa lengkap dengan potensi yang ada setiap wilayah, serta setiap rombongan akan ditemani oleh satu tour guide.

7. Konsep pembagian wilayah desa wisata giripeni

- a. Berdasarkan Potensi Alam dan pertanian
- b. Berdasarkan Potensi Peternakan
- c. Berdasarkan Potensi Budaya
- d. Berdasarkan Potensi Sosial

B. Program Kerja Buku Saku berupa Penyuluhan

Hasil akhir yang didapat dari program kerja buku saku berupa penyuluhan adalah sebuah e-book dengan 34 halaman dan sebuah video. Kelompok 88 memilih Program kerja Buku Saku yang berisi Penyuluhan mengenai buah kelapa serta membuat video yang berisi materi buku saku tersebut. kelompok 88 memutuskan untuk mengambil tema mengenai Penyuluhan tentang Buah Kelapa. Buku saku tersebut diberi judul Potensi Kelapa Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Giripeni. Adapun poin-poin dari Buku Saku yang sudah di diskusikan tersebut yaitu :

- 1) Seputar Desa Giripeni
- 2) Pengertian Kelapa
- 3) Alasan kelompok 88 memilih tema mengenai kelapa
- 4) Bagian-bagian buah kelapa
- 5) Manfaat buah kelapa
- 6) Nilai gizi kelapa / kandungan gizi kelapa
- 7) Cara memanfaatkan buah kelapa

Menurut Barlina (2004), cara pembuatan selai dari kelapa sebagai berikut :

- a. Daging buah kelapa muda dikeluarkan dari batok kelapa.
- b. Daging buah kelapa muda dihaluskan kemudian dimasak sambl diaduk.
- c. Gula dimasak dalam sebuah wadah, diaduk sampai tekstur dan warnanya berubah seperti caramel. Perbandingan antara adonan daging buah kelapa muda dan adonan gula 1:1.
- d. Gula yang sudah masak, dituangkan kedalam adonan daging kelapa muda.
- e. Kedua adonan kelapa muda dan gula diaduk sampai berbentuk pasta
- f. Natrium benzoate 0,1 % dan asam sitrat 0,05% ditambahkan.

- g. Selai dapat dikemas pada kemasan botol plastik atau botol kaca.
- h. Lama penyimpanan produk ini dapat disimpan selama 2 bulan.

Pembuatan Tart kelapa (Barlina, 2004)

Adapun cara pengolahan tart kelapa sebagai berikut :

- 2) Siapkan air kelapa, daging buah kelapa, gula telur dan susu
- 3) Telur, susu, dan gula dengan perbandingan tertentu dikocok sampai homogen.
- 4) Air kelapa dan bahan pengental ditambahkan kemudian dicampur.
- 5) Daging buah kelapa di potong-potong dan ditambahkan pada adonan.
- 6) Adonan dimasak setelah itu dipanggang dengan oven.

Sunardi, Tri Wahyono dan M. Budi Nur Rahman (2019) melakukan pengabdian dengan judul pemanfaatan limbah air dan sabut kelapa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Mojosari. Hasil dari pengabdian ini adalah produk berupa sapu dan minuman sehat tanpa bahan pengawet [6].

Adapun cara pembuatan sapu sebagai berikut :

- 2) Serabut kelapa disiapkan
- 3) Serabut kelapa dirakit pada klakop dengan tali dan ruji pengait dengan rapi dan rapat.
- 4) Pada bagian ujung sapu dirapikan dengan gunting.
- 5) Sapu yang sudah jadi dirapikan dengan menyisir serabut menggunakan sisir besi agar terlihat rapi dan layak untuk di jual.

Pemasangan pegangan sapu dengan pemberian batang sapu menggunakan bahan bambu atau rotan. Batang sapu dapat dipasang pada dudukan klakop yang tersedia dengan mengunci menggunakan paku di setiap sisi

- 8) Tujuan dimanfaatkan

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang kelompok 88 dapatkan selama melakukan proses Kuliah Kerja Nyata Society 5.0 adalah sebagai berikut :

- 1) Desa Giripeni dapat dikembangkan menjadi desa wisata karena memiliki beragam potensi seperti kekayaan alam, budaya, dan kehidupan masyarakat.
- 2) Pengembangan yang harus dilakukan yaitu pemetaan wilayah desa, penataan wilayah, jaringan desa, dan konsep wisata.
- 3) Membangun partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan desa, program kerja desa guna meningkatkan kualitas desa.
- 4) Kuliah Kerja Nyata periode 78 walaupun dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 namun Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta tetap menyelenggarakannya dengan cara yang kreatif yaitu secara online.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah menyelenggarakan dan mendukung segala proses selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Society 5.0 periode 78 ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. N. S. Astuti, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Mengesta Sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata," *SOSHUM J. Sos. dan Hum.*, vol. 6, no. 1, pp. 113–122, 2016.
- [2] F. Nurdyansyah and D. A. Widyastuti, "Pengolahan Limbah Air Kelapa Menjadi Nata De Coco Oleh Ibu Kelompok Tani Di Kabupaten Kudus," *J. Kewirausahaan dan Bisnis*, vol. 21, no. 11, pp. 22–30, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/kewirausahaan-dan-bisnis/article/view/20900>.
- [3] D. T. Raharjana, "Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau," *J. Kawistara*, vol. 2, no. 3, pp. 225–237, 2012, doi: 10.22146/kawistara.3935.
- [4] A. Subagio, "Potensi Daging Buah Kelapa sebagai Bahan Baku Pangan Bernilai," *Pangan*, vol. 20, no. 1, pp. 15–26, 2011.
- [5] B. Rindengan, "Potensi Kelapa Muda Dan Pengolahannya," vol. 3, pp. 46–60, 2004.
- [6] Sunardi, T. Wahyono, and M. Budi Nur Rahman, "PEMANFAATAN LIMBAH AIR DAN SABUT KELAPA UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MOJOSARI," *J. Pengabd. Masy. Tek.*, vol. 8, no. 2, pp. 1–9, 2012, doi: 10.24853/jpmt.2.1.7-14.
- [7] A. Hamad, N. A. Handayani, and E. Puspawiningtyas, "Pengaruh Umur Starter *Acetobacter xylinum* Terhadap Produksi Nata De Coco (Effects of the Starter Age of *Acetobacter xylinum* on the Nata de coco production)," *Techno*, vol. 15, no. 1, pp. 37–49, 2014, [Online]. Available: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Techno/article/view/72>.
- [8] Sutardi, U. Santoso, and Anggia, "7459-Article Text-20894-1-10-20140114.pdf," vol. 22, no. 2, pp. 135–142, 2008.
- [9] R. Barlina, "Potensi Kelapa Sebagai Sumber Gizi Alternatif untuk Mengatasi Rawan Pangan," *Bul. Palma*, vol. 0, no. 32, pp. 68–80, 2018, doi: 10.21082/bp.v0n32.2007.68-80.
- [10] S. Ningrum, "Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera*) pada Masyarakat Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur," pp. 1–10, 2017.
- [11] J. W. H. Yong, L. Ge, Y. F. Ng, and S. N. Tan, "The chemical composition and biological properties of coconut (*Cocos Nucifera* L.) water," *Molecules*, vol.

14, no. 12, pp. 5144–5164, 2009, doi:
10.3390/molecules14125144.

PENULIS



Ardian Putranto, Prodi ilmu hukum, Fakultas hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



David C, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Destya Aji Ryananda, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Nathanael Banu Adam Wijayanto, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Fabiola Derina W, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Alma Gita Yosiana, Prodi akuntansi, Fakultas bisnis dan ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Nadiya Galang Kaharap, Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



I Kadek Agus Mahardika, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Jessica Marlibagiawati Naur, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Adhi Anindyajati, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.